

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Taliban dan Front pembela islam adalah organisasi nasional yang sama-sama bergerak untuk menegakkan syariat islam di negara masing-masing, disini kita bisa melihat bahwasannya mereka sama-sama bergerak sejak sangat lama, tetapi terdapat persamaan dan perbedaan dari 2 organisasi ini. jika taliban mereka melakukan suatu gerakan atas dasar ingin menggantikan pemerintahan yang dipimpin oleh presiden ashraf ghani yang didalamnya banyak sekali pengaruh barat dan dalam hal ini taliban menganggap bahwa perjuangan mereka seperti melawan kaum imprealis (amerika serikat) yang secara tidak langsung ikut mengatur negaranya. gerakan afghanistan ini bisa dikatakan menggunakan senjata serta kekerasan maka dari itu dunia melihat bahwasannya gerakan ini adalah gerakan terorisme dan ditambah afghanistan juga berteman dengan al-qaeda yang dicap sebagai teroris internasional yang menyebarkan pahamnya keseluruh dunia. tetapi dalam menanggapi hal ini taliban tidak hanya diam, mereka sampai saat ini masih berusaha untuk mendapatkan kepercayaan dari dunia internasional dan menghilangkan stigma bahwa mereka ialah teroris agar dapat membangun hubungan baik dengan negara-negara lain yang secara langsung dapat kembali memulihkan perekonomian di negaranya yang saat ini sedang terpuruk. jika dilihat dari sisi Front pembela Islam, Pasca dilarang dan dibubarkannya FPI sebagai organisasi masyarakat pada Tahun 2020 silam, FPI bertransformasi dalam tubuh baru mereka dengan nama Front Persaudaraan Islam meskipun struktur organisasi mereka masih dengan komposisi dari Front Pembela Islam. Penelitian ini menemukan bahwa FPI tidak diam atas tuduhan pemerintah, fokus utama mereka saat ini adalah mengedukasi masyarakat untuk kembali kejalan yang benar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan menurut mereka pembubaran FPI lama serta tuduhan Radikalisme dan Anti pancasila yang dianut FPI adalah sebuah kesalahan yang sudah terlanjur diterima oleh

masyarakat. Mereka beranggapan bahwa itu hanya propaganda pemerintah karena ada beberapa oknum yang merasa kepentingannya terganggu oleh hal yang dilakukan FPI yaitu menjalankan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* .

Walaupun terdapat kesamaan pola pikir Taliban dan FPI terkait pendirian Islam, disini FPI menegaskan bahwa FPI tidak ingin mengikuti Taliban dalam menerapkan syariat keislamannya seperti di Afganistan. FPI yang baru tersebut, hanya ingin menjadikan NKRI yang bersyariah dengan cara berdiplomasi dengan DPR dan MPR agar syariat Islam dimasukkan kedalam undang-undang, walaupun sudah ada beberapa syariat Islam yang dimasukkan kedalam undang-undang negara tapi bagi FPI itu belum maksimal karena masih ada beberapa syariat islam yang masih diperjuangkan oleh FPI agar pemerintah mau memasukkannya ke dalam Undang-undang Negara. Untuk melakukan pemberontakan bahkan mengambil alih negara seperti yang dilakukan oleh Taliban, FPI dengan tegas menyangkal serta menolak untuk melakukan hal tersebut. FPI hanya akan terus berfokus dalam menerapkan dan menegakan syariat keislaman di Indonesia melalui kehidupan sosial masyarakat dan akan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan di Indonesia.

Namun, penelitian ini menyadari bahwa meskipun FPI bertransformasi ke dalam bentuk barunya yakni Front Persaudaraan Islam dimana menggandeng kata persaudaraan yang menggambarkan FPI baru akan lebih bersahabat dibanding FPI lama, juga senantiasa menunjukkan perubahan pola gerakan FPI baru kedepannya. Seperti yang diketahui bahwa sebelum Aksi 212 FPI cenderung identic dengan sweeping, dan intimidatif kepada masyarakat yang dianggap zalim, pasca 212 mereka lebih banyak tampil dan bergerak lewat gerakan politik identitas dengan menggunakan Agama Islam sebagai pondasi dan hukum tertinggi. Hal tersebut yang memang mulai dirasakan berdampak kepada keamanan dan stabilitas nasional sehingga State Actor dan NSA mencoba untuk melakukan sekuritisasi karena FPI lama dianggap mengancam Negara Indonesia. Langkah FPI baru kini memastikan bahwa tidak akan ada lagi kegaduhan politik dan akan memperjuangkan nilai-nilai keislaman dengan lebih baik. Namun tetap saja, ikon Rizieq Shihab akan

terus membayangi FPI baru yang identik dengan ancaman politik identitas dan mobilisasi masa umat Islam yang massif.

5.2 Saran

Penelitian ini disadari masih perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut agar pembahasan mengenai isu yang diangkat semakin komprehensif dan holistik. Adapun penelitian ini tidak senantiasa menunjukkan keberpihakan penulis terhadap Negara atau Dunia Internasional maupun terhadap Taliban dan Front Pembela Islam itu sendiri yang sebagai Organisasi Nasional yang berusaha menegakan syariat Islam di Negara masing-masing. Maka dari itu, perlunya para pembaca untuk melihat bahwa penelitian ini adalah murni untuk pengembangan ilmu pengetahuan sosial, terkhusus pada disiplin Ilmu Hubungan Internasional

Adapun saran bagi para akademisi yang akan mengangkat isu serupa dengan penelitian ini adalah, perlunya analisis mengenai gerakan Taliban maupun FPI baru itu sendiri terkait dengan suara umat islam konservatif sebelumnya. Bagaimana gerakan politik mereka kedepan, akan sangat berpengaruh terhadap ilmu pengetahuan karena disadari hingga saat ini. Pemikiran dan Gerakan Taliban serta Front Pembela Islam masih sangat dinanti-nanti oleh masyarakat, faktor utamanya ialah mereka memiliki Human Resource yang bisa dikatakan banyak dan suatu saat mungkin akan melakukan suatu gerakan positif maupun negatif untuk masyarakat nasional maupun Internasional.